

Improving the Ability of Indonesian Language Teachers in Developing Differentiated Teaching Materials for Writing Procedural Text Skills Based on Local Wisdom

Ardi Mulyana Haryadi¹, Agus Tedi Julianto², Iis Mulyasari³, Hendarsyah⁴, Aji Kurnia⁵,
Riyana Kusumah⁶, Cucu Cukanda⁷, Vivi Novianti⁸, Dian Andriani⁹,
Nenti Antalanti Mulyani¹⁰, Nurbaiti¹¹, Dedi Setiabudi¹², Lina Herlina¹³,
Tina Yunia Rohmani¹⁴, Fahroji¹⁵, Mira Mardiana¹⁶
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16}Institut Pendidikan Indonesia Garut

*E-mail: ardimulyana@institutpendidikan.ac.id

Abstract

This community service program aimed at enhancing the ability of Indonesian Language teachers in Garut and Sumedang to develop differentiated instructional materials for teaching procedural writing skills based on local wisdom. Through a collaborative mentoring approach, teachers were equipped to integrate local wisdom into procedural text teaching, making the material more relevant and contextual to students' lives. The program demonstrated significant improvement in teachers' understanding and practical skills in designing instructional materials that reflect local culture. The evaluation results showed a notable increase in teachers' ability to create and implement differentiated materials in the classroom. This initiative is expected to have a long-term positive impact on the quality of teaching and procedural writing skills in these regions.

Keywords: *Differentiated Instruction, Procedural Writing, Local Wisdom, Indonesian Language Teachers*

Article Info:

Received 12 Januari 2024
Received in revised 27 Januari 2024
Accepted 4 Februari 2024
Available online 12 Februari 2024

ISSN : 2745-6951
DOI : 10.35899/ijce.v5i1.1003



Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Garut dan Sumedang dalam mengembangkan bahan ajar diferensiasi untuk keterampilan menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal. Melalui pendekatan pendampingan kolaboratif, para guru dibekali dengan kemampuan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pengajaran teks



Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : 10.35899/ijce.v5i1.1003

prosedur, sehingga materi ajar menjadi lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan siswa. Program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan praktis guru dalam merancang bahan ajar yang mencerminkan budaya lokal. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menciptakan dan mengimplementasikan bahan ajar diferensiasi di kelas. Inisiatif ini diharapkan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kualitas pengajaran dan keterampilan menulis prosedur di daerah tersebut.

Kata Kunci: Diferensiasi Pembelajaran, Menulis Teks Prosedur, Kearifan Lokal, Guru Bahasa Indonesia

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran, terutama dalam keterampilan menulis, yang menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu jenis teks yang penting untuk dipelajari oleh siswa adalah teks prosedur, yang memiliki peran signifikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di bidang akademik maupun dalam praktik kehidupan sosial. Kemampuan menulis teks prosedur yang efektif sangat diperlukan, mengingat teks ini digunakan untuk memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur kepada pembaca [1]. Namun, banyak guru yang masih menghadapi kendala dalam mengajarkan keterampilan menulis teks prosedur secara efektif, terutama dalam memadukan materi ajar dengan konteks yang relevan dan menarik bagi siswa [2].

Keterbatasan ini menjadi lebih nyata dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia di daerah yang kaya dengan kearifan lokal. Meskipun kearifan lokal memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pemanfaatannya dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk keterampilan menulis, masih terbatas [3]. Penggunaan kearifan lokal dalam bahan ajar dapat menjadi salah satu solusi untuk membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik bagi siswa, serta memperkaya pengalaman belajar mereka [4]. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar diferensiasi berbasis kearifan lokal untuk keterampilan menulis teks prosedur menjadi sangat penting [5]. Hal ini tidak hanya akan membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menghubungkan mereka dengan budaya lokal mereka [6].

Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan bahan ajar diferensiasi berbasis kearifan lokal, sebuah program pengabdian masyarakat perlu dilaksanakan. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru Bahasa Indonesia dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar yang relevan dan berbasis kearifan lokal [7]. Melalui pengabdian ini, diharapkan guru-guru dapat lebih kreatif dalam mendesain materi pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan [8]. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal akan memberi dampak positif bagi siswa, khususnya dalam keterampilan menulis teks prosedur [9].



Keterbatasan dalam penggunaan kearifan lokal dalam pendidikan juga mencerminkan adanya kesenjangan dalam pembelajaran berbasis konteks yang relevan dengan kehidupan peserta didik [10]. Mengintegrasikan kearifan lokal dalam teks prosedur dapat membuat materi lebih bermakna dan menghubungkan siswa dengan dunia mereka sendiri [11]. Dalam teori pembelajaran sosial, mengungkapkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang lebih relevan secara pribadi [12]. Oleh karena itu, pendekatan berbasis kearifan lokal tidak hanya mendukung pemahaman konsep, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Dengan menggunakan kearifan lokal dalam pengajaran menulis teks prosedur, guru tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga memperkenalkan mereka pada nilai-nilai budaya yang mendalam, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran [13]. Penelitian oleh [12] menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis autentik yang mengaitkan pengalaman siswa dengan materi ajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Lebih jauh lagi, pendekatan ini berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan problem-solving siswa dalam menyusun teks prosedur yang efektif [14]. Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal tidak hanya memberikan dampak dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan dan pengalaman siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Selain itu, hasil evaluasi formatif yang dilakukan selama pelatihan dapat membantu guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif [15].

Dengan memanfaatkan berbagai teori ini, pengembangan bahan ajar diferensiasi berbasis kearifan lokal untuk keterampilan menulis teks prosedur diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, meningkatkan motivasi, keterampilan menulis, dan pemahaman mereka tentang teks prosedur yang aplikatif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menganggap bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman dan kontekstual akan lebih bermakna bagi siswa.

II. METODE

Pendampingan kolaboratif telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024 di IPI Garut sebagai inti dari program pengabdian masyarakat ini, dengan fokus pada pengembangan keterampilan guru Bahasa Indonesia dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pengajaran teks prosedur. Pendekatan ini dipilih karena relevansinya dengan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru di Kabupaten Garut dan Sumedang, terutama dalam menciptakan bahan ajar yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal.

Selama proses pendampingan, guru dibagi ke dalam kelompok kecil untuk merancang bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Setiap kelompok didampingi oleh fasilitator yang membantu mereka dalam merancang teks prosedur yang mengintegrasikan elemen budaya lokal, seperti prosedur adat, kerajinan lokal, atau kegiatan tradisional yang relevan dengan kehidupan siswa. Guru diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi topik-topik yang sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing, seperti cara pembuatan makanan tradisional atau petunjuk dalam menjalankan ritual adat.



Proses kolaboratif ini memungkinkan para guru untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan materi ajar. Kolaborasi antar-guru mendorong transfer keterampilan dalam menciptakan bahan ajar yang lebih aplikatif dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Metode ini sejalan dengan teori *constructivism* dan *collaborative learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran.

Melalui pendampingan ini, guru-guru berhasil mengembangkan keterampilan praktis dalam merancang bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dapat langsung diterapkan di kelas mereka. Proses ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka mengenai pengajaran teks prosedur, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk mengadaptasi pembelajaran agar lebih relevan dengan budaya lokal dan kebutuhan siswa. Pendekatan kolaboratif ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan membuat pembelajaran menulis teks prosedur lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pendampingan kolaboratif bagi guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Garut dan Sumedang telah menghasilkan dampak yang signifikan dalam pengembangan keterampilan guru dalam merancang bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk keterampilan menulis teks prosedur. Program ini telah berhasil menggerakkan para guru untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pengajaran menulis teks prosedur, yang sebelumnya menjadi tantangan besar dalam pengajaran bahasa Indonesia di kedua daerah tersebut.

1. Peningkatan Pemahaman Guru terhadap Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

Salah satu hasil utama yang dicapai adalah peningkatan pemahaman guru tentang pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal dalam bahan ajar. Sebelum program ini, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami cara mengaitkan materi ajar dengan konteks budaya lokal yang relevan dengan kehidupan siswa. Namun, melalui pendampingan kolaboratif, guru-guru mulai mengembangkan keterampilan untuk merancang teks prosedur yang tidak hanya berbasis pada teori penulisan, tetapi juga relevan dengan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Sebagai contoh, beberapa kelompok merancang teks prosedur mengenai cara pembuatan makanan tradisional, atau bagaimana melaksanakan ritual adat tertentu, yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan teori *constructivism* yang menekankan bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi ketika siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman yang relevan dengan dunia mereka. Dengan memanfaatkan kearifan lokal, guru memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks prosedur.

2. Kolaborasi Antar-Guru dan Transfer Pengetahuan

Selain itu, metode pendampingan kolaboratif terbukti sangat efektif dalam mendorong kolaborasi antar-guru. Selama pendampingan, guru bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk merancang bahan ajar dan saling memberikan masukan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang bahan ajar yang berbasis kearifan



lokal, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim dan berbagi ide kreatif. Transfer pengetahuan dan pengalaman antar-guru sangat bermanfaat, mengingat banyak di antara mereka yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dalam hal pengalaman mengajar.

3. Peningkatan Keterampilan Praktis dalam Pengajaran Teks Prosedur

Melalui pendampingan ini, guru-guru tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang pengajaran menulis teks prosedur, tetapi juga keterampilan praktis dalam merancang dan mengimplementasikan proyek berbasis kearifan lokal di kelas mereka. Setiap kelompok berhasil merancang proyek pembelajaran berbasis riset (PBL RBL), yang mengajak siswa untuk menulis teks prosedur berdasarkan penemuan mereka tentang budaya lokal. Sebagai contoh, salah satu kelompok merancang proyek penelitian mengenai "Cara Pembuatan Kerajinan Tangan dari Bahan Alam," yang melibatkan siswa untuk melakukan riset dan menulis prosedur langkah demi langkah.

4. Keberhasilan dalam Mengadaptasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Salah satu pencapaian besar dari kegiatan ini adalah bagaimana guru berhasil mengadaptasi pembelajaran berbasis kearifan lokal yang tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga memperkaya karakter dan identitas budaya mereka. Dalam pengembangan teks prosedur, guru-guru mengintegrasikan elemen-elemen lokal yang sesuai dengan tradisi dan kebiasaan masyarakat setempat, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan teks yang mereka tulis.

5. Evaluasi Hasil Pengajaran dan Umpan Balik Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi, pre-test dan post-test yang dilakukan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman guru tentang pengajaran teks prosedur dan penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran. Para peserta menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kemampuan mereka untuk merancang bahan ajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk representasi nilai-nilai moral dalam materi pembelajaran (Suherman & Elsyifa, 2024). Selain itu, umpan balik dari peserta juga menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap metode pendampingan yang digunakan, di mana mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kearifan lokal di kelas.

Pendekatan ini meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pelestarian budaya lokal, yang sejalan dengan teori *situated learning* yang dikemukakan oleh Lave & Wenger (2021). Pembelajaran yang berhubungan langsung dengan pengalaman dan lingkungan siswa akan lebih mudah dipahami dan diingat. Teori *collaborative learning* yang dikemukakan oleh [16] menjelaskan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika dilakukan secara kolaboratif, di mana interaksi sosial dan berbagi pengetahuan antar individu memperkaya proses pembelajaran. Guru yang lebih berpengalaman dalam menggunakan teknologi, misalnya, dapat membantu guru lain dalam memanfaatkan perangkat digital untuk merancang bahan ajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa [17]. Proyek berbasis riset ini memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik dan relevan, yang sejalan dengan *authentic learning* yang dikemukakan oleh [18]. Pendekatan ini memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, karena mereka dapat melihat hubungan langsung antara materi yang diajarkan dan kehidupan mereka sehari-hari, termasuk menganalisis representasi praktik diskursif dan praktik sosial dalam berbagai kasus [19].



Dengan demikian, hasil dari kegiatan pengabdian ini memberikan penguatan terhadap keterampilan Guru dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran dalam mengembangkan bahan ajar berbasis diferensiasi untuk menulis teks berbasis kearifan lokal.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat yang difokuskan pada peningkatan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan bahan ajar diferensiasi untuk keterampilan menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal telah menunjukkan hasil yang signifikan. Melalui pendampingan kolaboratif, guru-guru di Kabupaten Garut dan Sumedang berhasil mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Program ini juga berhasil memperkuat kemampuan guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. Peningkatan keterampilan guru terlihat dalam hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman konsep dan kemampuan praktis mereka dalam merancang bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Saran untuk pengembangan lebih lanjut adalah penyusunan modul panduan untuk membantu guru dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal, serta penyelenggaraan pelatihan lanjutan untuk memperdalam keterampilan yang telah diperoleh. Selain itu, penting untuk meningkatkan infrastruktur dan akses teknologi agar guru dapat lebih maksimal dalam mengimplementasikan materi ajar berbasis kearifan lokal. Tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi bahan ajar di kelas serta pembentukan komunitas praktik antar-guru yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi. Dengan langkah-langkah tindak lanjut yang terencana, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif jangka panjang dalam pengajaran keterampilan menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal di Kabupaten Garut dan Sumedang.

V. REFERENSI

- [1] I. S. Ramdhani, A. Muhyidin, and ..., "The effectiveness of android teaching materials based on local wisdom in improving students' writing skill," ... *Recent Educ.* ..., 2024, [Online]. Available: <https://journal.ia-education.com/index.php/ijorer/article/view/588>.
- [2] A. B. Santosa, Y. Basuki, and A. M. I. Puspita, "The effectiveness of local wisdom-based teaching materials in enhancing creative writing skills of elementary school students," ... *of English Language Teaching and* core.ac.uk, 2019, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/297688847.pdf>.
- [3] E. Emelfa and S. Ramadhan, "Development of Teaching Materials for Writing Fantasy Story Texts Integrated with Character and Local Wisdom," ... *Lang. Lang.* ..., 2024, [Online]. Available: <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jollt/article/view/11262>.
- [4] L. Fatmawati, V. Y. Erviana, and D. I. Pambudi, "Pengembangan Tas Siaga Bencana Berbasis Kearifan Lokal Yogyakarta Sebagai Upaya Membangun Kesiapsiagaan Bencana Bagi Masyarakat," *Geomedia*, vol. 20, no. 2, pp. 59–67, 2022.
- [5] N. Afifah Damayanti and S. Sugiyanto, "Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Produk Pleu Baby," *Etn. J. Ekon. dan Tek.*, vol. 2, no. 5, pp. 452–462, 2023, doi:



- 10.54543/etnik.v2i5.197.
- [6] R. Inderawati, S. Susanti, N. Nurhayati, and ..., "Developing instructional reading materials with local culture-based narrative texts for the tenth grade students," ... *English Educ.*, 2022, [Online]. Available: <http://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/6431>.
 - [7] D. Mahfiroh and A. H. Muslim, "Development of interactive e-book teaching materials based on local wisdom using wordwall educational games," *J. Educ. Learn.* ..., 2023, [Online]. Available: <http://journal.shantibhuana.ac.id/index.php/elia/article/view/723>.
 - [8] A. Pramadani, A. Yulianda, and ..., "Developing Culturally Based Teaching Materials for Explanatory Texts in Senior High School," *Interact. ...*, 2025, [Online]. Available: <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/interactionjournal/article/view/2079>.
 - [9] Sari and Fitri, "Sebuah Review Tentang Kepuasan Hidup Remaja Indonesia," *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, 2024, doi: 10.31316/gcouns.v9i1.5943.
 - [10] N. Tyassari, "Development of Demak Folklore Writing Module Based on Cooperative Integrated Reading and Composition Model for Improving Writing Skills," *Uniglobal J. Soc. Sci. Humanit.*, 2022, [Online]. Available: <https://ujssh.com/index.php/ujssh/article/view/28>.
 - [11] N. A. Safri and H. Pudjoprastyono, "Analisis Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Pada Produk Rabbani Store di Surabaya," *Widya Manaj.*, vol. 5, no. 1, pp. 32–42, 2023, doi: 10.32795/widyamanajemen.v5i1.3073.
 - [12] S. Suryadi, A. Hufad, and S. M. Leksono, "The use of banten folklore and vocabulary mastery on the students' narrative text writing skill," ... *J. Lang. Teach.* ..., 2022, [Online]. Available: <https://ethicallingua.org/25409190/article/view/381>.
 - [13] G. Abdul, F. Maulani, N. Fauziah, T. Mohamad, and S. Mubarak, "The Effect Of Digital Literacy And E-Commerce Toward Digital Entrepreneurial Intention," *Bus. Innov. Entrep. J.*, vol. 5, no. 3, pp. 184–191, 2023, [Online]. Available: <https://ejournals.fkwu.uniga.ac.id/index.php/BIEJ/article/view/691>.
 - [14] M. Mariana, *Development of An English Supplement Book Based on Bugis Local Wisdom*. repository.iainpare.ac.id, 2023.
 - [15] J. Ariyanti, "The Implementation Of Group Investigation Based On Local Culture To Teach Narrative Writing." Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, 2021.
 - [16] S. Nopitasari, W. Sukartiningsih, H. Hendratno, and ..., "A Preliminary Diagnostic Study on Narrative Writing Skills of Third Grade Students," ... *Guru Sekol. Dasar*, 2025, [Online]. Available: <https://ojs.unida.ac.id/jtdik/article/view/18939>.
 - [17] E. Mulyana *et al.*, "Efektifitas Media Pembelajaran Powtoon untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *JIPSINDO (Jurnal Pendidik. Ilmu Pengetah. Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–9, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.21831/jipsindo>.
 - [18] M. F. Fawaz, G. Abdul, F. Maulani, and N. A. Hamdani, "Optimizing the Search for Grass Supply for Domba Garut Farmers Through Location-Based Mobile Application," vol. 5, no. 4, pp. 291–299, 2023.
 - [19] Putri and *et al.*, "Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Pada Pembelajaran IPA SMP," *J. IPA Terpadu*, 2023, doi: 10.35580/ipaterpadu.v7i1.39849.

